

# EVALUASI PROGRAM PENGAWASAN SEKOLAH DI KABUPATEN MELAWI PROVINSI KALIMANTAN BARAT (Implementasi Model Goal Oriented Approach)

**Markus Ecin**  
SMA Negeri 1 Belimbing

**Komarudin**  
Universitas Negeri Jakarta

## ABSTRACT

*This study aims to determine the achievement of four components of school supervisor activities that consist of: 1) supervision programming; 2) implementation of supervision program; 3) evaluation of the results of supervisory program implementation; 4) the final report on the results supervision, plus the performance quality of principals and SMA teachers based on PKKS and PKG results conducted by school supervisors. This descriptive evaluative study uses a goal-oriented approach model, implemented from February to April 2017, with 2 supervisors, 23 principals, and 300 SMA teachers in Melawi district. The instruments used are questionnaires, document studies, and interviews. The results showed: 1) the programming scored 84% (often), document completeness 83 (good); 2) implementation of the program scored 79% (often) version of the supervisor, 75% (often) version of principal, and 73% (often) teacher version, document completeness was 80 (good); 3) evaluation of the results of the program implementation scored 82% (often), the completeness of the document is worth 75 (enough); 4) The final report of the results of the supervision obtained a score of 82% (often), the completeness of the document is worth 88 (good). For principals: 4% perform very well, 83% perform well, and 13% perform enough. For teachers: 3% performs very well, 71% performs well, 17% performs adequately, and 6% performs less. Thus, SMA supervisors in Melawi district have done their job well although in some aspects still need improvement and enhancement.*

**Keywords:** Supervision Programs, Goal Oriented, School Supervisors

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari empat komponen kegiatan pengawas sekolah yang terdiri dari: (1) penyusunan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (4) laporan akhir hasil pengawasan, ditambah kualitas kinerja kepala sekolah dan guru SMA berdasarkan hasil PKKS dan PKG yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Penelitian deskriptif evaluatif ini menggunakan model *Goal Oriented Approach*, dilaksanakan dari bulan Februari sampai April 2017, dengan responden 2 orang pengawas, 23 kepala sekolah, dan 300 guru SMA di Kabupaten Melawi. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner, studi dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penyusunan program memperoleh skor 84% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 83 (baik); (2) pelaksanaan program memperoleh skor 79% (sering) versi pengawas, 75% (sering) versi kepala sekolah, dan 73% (sering) versi guru, kelengkapan dokumen bernilai 80 (baik); (3) evaluasi hasil pelaksanaan program memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 75 (cukup); (4) laporan akhir memperoleh skor 82% (sering), kelengkapan dokumen bernilai 88 (baik). Untuk kepala sekolah: 4% berkinerja sangat baik, 83% berkinerja baik, dan 13% berkinerja cukup. Untuk guru: 3% berkinerja sangat baik, 71% berkinerja baik, 19% berkinerja cukup, dan 6% berkinerja kurang. Dengan demikian, pengawas SMA di kabupaten Melawi telah melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun pada beberapa aspek masih perlu pembenahan dan peningkatan.

**Kata Kunci:** Program Pengawasan, *Goal Oriented*, Pengawas Sekolah

## Alamat

### Korespondensi

Jl. Padat Karya Gang  
Lintas Melawi Dusun  
Belian Permai Desa Paal  
RT/RW 001/001 Nanga  
Pinoh, 78672

e-mail:

markus.ecin@yahoo.com

## I. Pendahuluan

Pendidikan (*education*) dimaknai sebagai kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat

(Hasan Basri & Tatang, 2015: 57). Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak baik pemerintah, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan masyarakat. Artinya berbagai unsur tersebut harus bersinergi dalam membangun dan

mengembangkan sekolah agar berkualitas demi mewujudkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia dan mempunyai daya saing.

Pengawas sebagai salah satu tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah maupun mutu pendidikan, dengan melakukan pengawasan terhadap satuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Dalam Permenpan RB No. 21 tahun 2010 menyatakan tugas utama pengawas ialah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial.

Dalam melaksanakan supervisi akademik dan manajerial terdapat empat komponen kegiatan pengawas sekolah, yakni: menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan membimbing dan melatih profesionalisme guru (Buku Kerja Pengawas Sekolah Tahun 2014: 12). Namun dalam penelitian ini komponen pembimbingan dan pelatihan profesional guru diganti dengan menyusun laporan akhir hasil pengawasan. Keempat komponen tersebut merupakan rangkaian kegiatan pengawas sekolah yang wajib dilaksanakan setiap tahun secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Berkenaan dengan hal tersebut telah dilakukan berbagai penelitian dan kajian mendalam. Diantaranya penelitian Roky Ardinal (2011) menyatakan banyak program yang direncanakan oleh pengawas belum tercapai, dan belum berjalan secara optimal. Penelitian Amniatul Khair (2008) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi pengajaran, mengungkapkan masih ada yang beranggapan bahwa supervisi sama dengan inspeksi. Pengawas cenderung otoriter, berpikir konvensional, menjaga jarak dengan guru/kepala sekolah, dan jika melakukan kunjungan ke sekolah menghendaki penghormatan berlebihan dan ingin dijamu secara istimewa. Hal-hal inilah antara lain yang menghambat tugas supervisi pengawas

sekolah. Sedangkan penelitian J. Syawal dan B. Kartowagiran menyatakan kendala yang dihadapi oleh pengawas yaitu kurang menguasai TIK, kondisi geografis yang sulit, minimnya sarana prasarana pendukung yang diberikan pada pengawas, dan ketidakjujuran kepala sekolah dan guru dalam menyampaikan informasi saat pengawasan berlangsung.

Karakter pengawas sebagaimana diungkapkan oleh Amniatul Khair mengakibatkan paradigma kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya terhadap profesi pengawas mengalami kekeliruan sampai sekarang. Pengawas sekolah sering dianggap sebagai inspektor yang sering melakukan inspeksi mendadak kepada sekolah guna menilai, mencari kesalahan, kelengahan, dan kekurangan pihak sekolah, yang selanjutnya memberikan jastifikasi bahkan sanksi kepada kepala sekolah dan guru.

Atas dasar kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi khususnya terhadap program pengawasan SMA (kegiatan pengawas) di kabupaten Melawi provinsi Kalimantan Barat. Periode pelaksanaan kegiatan pengawasan satu tahun, maka penelitian yang memungkinkan adalah penelitian terhadap administrasi kegiatan tahun sebelumnya (telah dilaksanakan). Sehingga model yang cocok ialah *Goal oriented (objective) approach*, karena salah satu syarat dalam model tersebut ialah program telah berakhir (Wirawan, 2016:125). Lewat model ini diharapkan memperoleh pembahasan mendalam, komprehensif, efektif, terfokus pada tujuan.

## 2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pencapaian keempat komponen kegiatan pengawas sekolah, yakni menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan menyusun laporan akhir hasil pengawasan, ditambah kualitas kinerja kepala

sekolah dan guru berdasarkan hasil PKKS dan PKG. Pendekatan penelitian ialah evaluatif, dengan metode deskriptif menggunakan model *goal oriented approach*. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini hanya untuk mengetahui nilai dan mendeskripsikan variabel mandiri (independen), baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan variabel lainnya (Arikunto, 2008: 282-287). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2017, dengan responden 2 orang pengawas sekolah, 23 kepala sekolah, dan 300 orang guru SMA di kabupaten Melawi.

Teknik dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) melakukan wawancara; 2) penyebaran kuisisioner; 3) melakukan studi dokumen (Sugiyono, 2016: 309). Supaya data yang diperoleh valid dan reliabel, maka perlu dilakukan kegiatan pengecekan kembali keabsahan data yang disebut triangulasi data. Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber yakni menganalisis, menghubungkan, mengelompokkan berbagai data yang diperoleh dari pengawas, kepala sekolah dan guru SMA di kabupaten Melawi.

Dalam penelitian ini, data hasil kuisisioner dianalisis menggunakan persentase (skor), yang dibuat dalam lima kategori, yakni selalu, sering, jarang, jarang sekali, dan tidak pernah. Ketercapaian setiap komponen maupun aspek kegiatan pengawasan ditentukan dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Transformasi Rentang Skor ke Kategori

Interval Skor (%)	Kategori
85 - 100	Selalu
69 - 84	Sering
53 - 68	Jarang
37 - 52	Jarang Sekali
21 - 36	Tidak Pernah

Jarak interval setiap kategori dihitung dengan rumus sebagai berikut (Widoyoko, 2015:110):

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Untuk studi dokumen, data dianalisis menggunakan bobot dengan mengacu pada Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah Muda/Madya/Utama tahun 2014. Setiap komponen yang dievaluasi dihitung persentasenya berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dipersyaratkan dapat terpenuhi. Data masing-masing aspek yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot item} = \frac{\text{Bobot Komponen}}{\text{Jumlah Item}}$$

Skor tertinggi/skor ideal = Bobot item x 4

NK = Bobot Komponen x Skor rata-rata (skor item)

NA =  $\sum$  NK : Skor Tertinggi (skor ideal) x 100

NK = Nilai Komponen

NA = Nilai Akhir

Perolehan nilai akhir kemudian dikonversikan dari persentase ke angka dengan mengacu pada rentang persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Konversi nilai komponen

Persentase	Nilai
76 % - 100%	4
51% - 75%	3
26% - 50%	2
≤ 25%	1

Sumber: Ditjen PPTK, 2014

Bobot masing-masing komponen kegiatan pengawasan ditetapkan mengacu pada PPTK tahun 2014, namun dilakukan modifikasi karena mempertimbangkan jumlah aspek dan kompleksitas setiap komponen kegiatan pengawasan. Sehingga bobot per komponen menjadi sebagai berikut:

Tabel 3. Bobot komponen kegiatan pengawas

No	Komponan Pengawasan	Bobot
1	Penyusunan program pengawasan	30
2	Pelaksanaan program pengawasan	50
3	Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan	20
4	Laporan akhir hasil pengawasan	10

Sumber: Ditjen PPTK, 2014

Kriteria penilaian pelaksanaan kinerja pengawas sekolah sebagai berikut.

Tabel 4. Transformasi dari rentang skor ke nilai

Rentang Skor Akhir (%)	Nilai (Huruf)	Klasifikasi Prestasi Kerja
91 – 100	A	Sangat Baik
76 – 90	B	Baik
61 – 75	C	Cukup
≤ 60	D	Kurang

Sumber: Ditjen PPTK, 2014

Berdasarkan tabel 4 tentang transformasi rentang skor ke nilai diputuskan kualitas kerja pengawas pada setiap komponen kegiatan pengawasan. Kualitas kerja pengawas tersebut

Tabel 5. Penyusunan Program Pengawasan Instrumen Kuesioner

No	Aspek Pengawasan	Skor (%)	Kategori
1	Menyusun program pengawasan tahunan	83	Sering
2	Menyusun program pengawasan semester	84	Sering
3	Menyusun program pembinaan guru	83	Sering
4	Menyusun program pembinaan kepala sekolah	83	Sering
5	Menyusun program pemantauan 8 SNP	80	Sering
6	Menyusun program penilaian kinerja guru	87	Selalu
7	Menyusun program penilaian kinerja kepala sekolah	87	Selalu
8	Menyusun rencana pengawasan akademik (RPA)	82	Sering
9	Menyusun rencana pengawasan manajerial (RPM)	82	Sering
	Rata-rata	<b>84</b>	Sering

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Instrumen Kuesioner

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui bahwa dari sembilan aspek penyusunan program pengawasan, sebanyak tujuh aspek yang masuk dalam kategori sering, dan dua aspek masuk

tercermin dari kelengkapan dan kualitas dokumen yang dimiliki pengawas sekolah.

Selanjutnya data hasil wawancara digunakan untuk menggali informasi-informasi terkait kegiatan pengawas dalam rangka untuk memperkuat hasil kuesioner dan studi dokumen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Penyusunan Program Pengawasan

Pada komponen penyusunan program pengawasan, aspek yang dikaji dalam penelitian ini (dievaluasi) terdiri dari program tahunan, program semester, program pembinaan guru, program pembinaan kepala sekolah, program pemantauan 8 SNP, program penilaian kinerja guru, program penilaian kinerja kepala sekolah, rencana pengawasan akademik (RPA) dan rencana pengawasan manajerial (RPM).

Hasil analisis data kuesioner sebagaimana tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyusunan program pengawasan oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi memperoleh skor 84%, masuk dalam kategori sering.

dalam kategori selalu. Akan tetapi setelah dirata-ratakan diperoleh angka 84%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel kriteria maka masuk dalam kategori sering. Artinya bahwa program-

program pengawasan telah disusun oleh pengawas setiap tahunnya sebelum melakukan pengawasan pada sekolah binaan.

Hasil analisis data studi dokumen penyusunan program pengawasan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja pengawas SMA

provinsi Kalimantan Barat yang bertugas di kabupaten Melawi dalam menyusun program pengawasan memperoleh nilai 83 dengan kualitas atau kategori baik. Perolehan skor komponen penyusunan program pengawasan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Perolehan skor komponen penyusunan program pengawasan

Komponen	No	Aspek	Skor Item	Bobot	NK	NA
Penyusunan program pengawasan	1	Menyusun program tahunan	90,91	1,1	4	4,44
	2	Menyusun program semester	75,00	1,1	3	3,33
	3	Menyusun program pembinaan guru	75,00	1,1	3	3,33
	4	Menyusun program pembinaan kepala sekolah	75,00	1,1	3	3,33
	5	Menyusun program pemantauan 8 SNP	71,43	1,1	3	3,33
	6	Menyusun program penilaian kinerja guru	71,43	1,1	3	3,33
	7	Menyusun program penilaian kinerja kepala sekolah	71,43	1,1	3	3,33
	8	Menyusun program RPA	88,89	1,1	4	4,44
	9	Menyusun program RPM	87,50	1,1	4	4,44
		TOTAL		<b>10,0</b>		<b>33,3</b>
Skor tertinggi/ skor ideal	=	Bobot x 4			<b>40</b>	
NAK	=	$\sum NA : \text{Skor Ideal} \times 100$			<b>83</b>	
Prestasi kerja	=				Baik	

Sumber: Hasil Analisis Data Instrumen Studi Dokumen

## 2) Pelaksanaan Program Pengawasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program pengawasan oleh pengawas SMA yang bertugas di kabupaten Melawi berada pada kategori sering untuk hasil instrumen angket pengawas, kepala sekolah dan guru, dan mendapat kategori baik dari hasil analisis studi dokumen.

Tabel 7. Pelaksanaan Program Pengawasan Instrumen Kuesioner

No	Responden	Persentase	Kategori
1	Pengawas	79	Sering
2	Kepala Sekolah	75	Sering
3	Guru	73	Sering

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

### a) Melaksanakan Pembinaan Guru

Hasil analisis data dari angket pengawas menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan guru memperoleh skor sebesar 77% (sering). Sedangkan hasil analisis data dari angket guru sebesar 72%, termasuk dalam kategori sering juga. Dengan demikian, pembinaan guru telah sering dilakukan oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi.

### b) Melaksanakan Pembinaan Kepala Sekolah

Hasil analisis data kuesioner dengan responden pengawas, pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah diperoleh hasil sebesar 74%. Jika dikonsultasikan dengan tabel kriteria maka pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah versi pengawas masuk dalam kategori sering. Sedangkan analisis data responden kepala sekolah memperoleh hasil sebesar 73%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria maka termasuk dalam kategori sering juga.

c) *Memantau Pelaksanaan 8 SNP*

Berdasarkan hasil analisis data instrumen kuesioner pemantauan 8 SNP oleh pengawas diperoleh bahwa pelaksanaan pemantauan delapan SNP versi pengawas memperoleh rata-rata 84% (sering), versi kepala sekolah 73% (sering), dan versi guru 72% (sering).

d) *Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru*

Hasil analisis data responden pengawas menunjukkan bahwa pelaksanaan program penilaian kinerja guru memperoleh persentase sebesar 80% (sering). Sedangkan menurut versi dewan guru diperoleh angka 77% (sering).

e) *Melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*

Berdasarkan hasil analisis data tentang pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah oleh

pengawas pembina di kabupaten Melawi diperoleh angka 80% (sering) versi pengawas, dan 78% (sering) versi kepala sekolah.

Rekapitulasi hasil studi dokumen terhadap pelaksanaan program pengawasan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengawas telah melaksanakan program pengawasan dengan baik. Setiap aspek, baik pembinaan guru, pembinaan kepala sekolah, pemantauan 8 SNP, penilaian kinerja guru, maupun penilaian kinerja kepala sekolah mempunyai dokumen kegiatan yang memadai sehingga setiap aspek tersebut memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil akhir pelaksanaan program pengawasan.

Tabel 8. Perolehan skor pelaksanaan program pengawasan hasil studi dokumen

Komponen	No	Aspek	Skor Item	Bobot	NK	NA
Pelaksanaan program pengawasan	1	Melaksanakan pembinaan guru	85,71	10,0	4	40
	2	Melaksanakan pembinaan kepala sekolah	71,43	10,0	3	30
	3	Memantau pelaksanaan 8 SNP	72,73	10,0	3	30
	4	Melaksanakan penilaian kinerja guru	75,00	10,0	3	30
	5	Melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah	75,00	10,0	3	30
		<b>TOTAL</b>		<b>50,0</b>		<b>160</b>
Skor tertinggi/ skor ideal	=	Bobot x 4			<b>200</b>	
NAK	=	$\sum NA : \text{Skor Ideal} \times 100$			<b>80</b>	
Prestasi kerja	=				Baik	

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Penelitian

Tabel 8 tersebut merupakan rekapitulasi hasil analisis data studi dokumen pelaksanaan program pengawasan secara keseluruhan. Dari tabel tersebut, pelaksanaan program pengawasan berada pada kategori baik dengan perolehan skor 80. Artinya bahwa secara administratif (dokumen yang ada) pelaksanaan program pengawasan telah memiliki kualitas yang baik.

3) *Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan*

Pada komponen evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan akan dilihat beberapa aspek yang terdiri dari: (1) evaluasi hasil pembinaan guru; (2) evaluasi hasil pembinaan kepala sekolah; (3) evaluasi hasil pemantauan 8 SNP; (4) evaluasi

hasil penilaian kinerja guru; (5) evaluasi hasil penilaian kinerja kepala sekolah; dan (6) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di tingkat kabupaten/kota/provinsi. Hasil analisis data evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan Instrumen Kuesioner

No	Aspek	Jumlah Item	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Mengevaluasi hasil pembinaan guru	8	80	75	Sering
2	Mengevaluasi hasil pembinaan kepala sekolah	8	80	78	Sering
3	Mengevaluasi hasil pemantauan 8 SNP	10	100	82	Sering
4	Mengevaluasi hasil pelaksanaan penilaian kinerja guru	9	90	84	Sering
5	Mengevaluasi hasil pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah	9	90	78	Sering
6	Melaksanakan evaluasi di tingkat kab/kota/provinsi	8	80	93	Selalu
	Rata-rata			<b>82</b>	<b>Sering</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel 9 tersebut diketahui bahwa evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan memperoleh nilai rata-rata 82%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konversi, angka tersebut masuk dalam kategori sering. Dengan demikian, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan SMA di kabupaten Melawi telah sering dilakukan.

Dari hasil studi terhadap dokumen-dokumen pengawas diperoleh bahwa kualitas evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan telah masuk kategori cukup, dengan perolehan nilai 75. Hasil analisis data studi dokumen tentang evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan Instrumen Studi Dokumen

Komponen	No	Aspek	Skor Item	Bobot	NK	NA
Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan	1	Mengevaluasi hasil pembinaan guru	75	6,0	3	18
	2	Mengevaluasi hasil pembinaan kepala sekolah	75	6,0	3	18
	3	Mengevaluasi hasil pemantauan SNP	75	6,0	3	18
	4	Mengevaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru/kepala sekolah	75	6,0	3	18
	5	Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di tingkat provinsi	75	6,0	3	18
		TOTAL		<b>30,0</b>		<b>90</b>
Skor tertinggi/skor ideal	=	Bobot x 4			<b>120</b>	
NAK	=	$\sum NA : \text{Skor Ideal} \times 100$			<b>75</b>	
Prestasi kerja	=				Cukup	

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel 10 tersebut diperoleh gambaran bahwa semua aspek kegiatan pada evaluasi pengawas telah dilakukan dengan baik oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi meskipun baru masuk dalam kualitas/kategori cukup. Artinya bahwa masih perlu pembenahan-pembenahan dari pelaksanaan kegiatan evaluasi maupun kelengkapan dokumen-dokumen laporan terkait kegiatan tersebut.

#### 4) Laporan Akhir Hasil Pengawasan

Pada aspek ini yang ditinjau adalah: (1) menyusun laporan akhir pengawasan, dan (2) memiliki dokumentasi kegiatan kepengawasan. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa penyusunan laporan akhir tahun oleh pengawas sebesar 80% masuk pada kategori sering.

Tabel 11. Laporan Akhir Hasil Pengawasan Instrumen Kuesioner

No	Aspek	Jumlah Item	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Menyusun laporan akhir hasil pengawasan	2	20	90	Sering
2	Memiliki dokumentasi dan publikasi hasil pengawasan	3	30	73	Sering
	Rata-rata			<b>82</b>	<b>Sering</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Dari tabel 11 tersebut, penyusunan laporan akhir pengawasan memperoleh 90% (selalu) dan kepemilikan dokumentasi kegiatan pengawasan 73% (sering). Setelah dirata-ratakan, didapatkan angka sebesar 82% (sering).

Hasil analisis data studi dokumen juga menunjukkan bahwa kualitas laporan pengawas telah masuk kategori baik dengan perolehan nilai 88. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Perolehan Skor Komponen Laporan Akhir Hasil Pengawasan

Komponen	No	Aspek	Skor Item	Bobot	NK	NA
Pelaporan	1	Menyusun laporan hasil pengawasan	85,71	5,0	4	20
	2	Memiliki dokumentasi kegiatan pengawasan	75,00	5,0	3	15
		TOTAL		<b>10,0</b>		<b>35</b>
Skor tertinggi/ skor ideal	=	Bobot x 4			<b>40</b>	
Nilai Akhir Komponen	=	$\sum NA : \text{Skor Ideal} \times 100$			<b>88</b>	
Prestasi kerja	=				Baik	

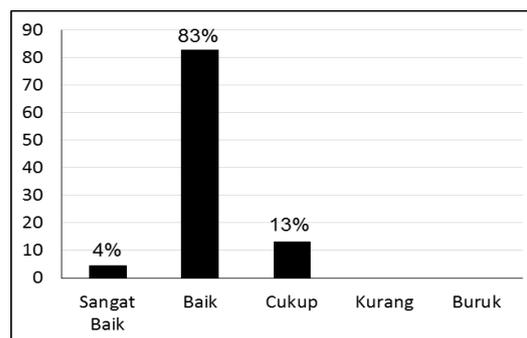
Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Instrumen Studi Dokumen

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa aspek penyusunan laporan akhir hasil pengawasan mencapai nilai sebesar 85,71%, dan aspek memiliki dokumentasi kegiatan pengawasan mencapai 75,00%. Setelah dihitung menggunakan bobot maka diperoleh angka final 88. Angka tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan masuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian kinerja guru dan kepala sekolah diketahui setelah melakukan wawancara langsung terhadap pengawas dan memeriksa laporan akhir hasil pelaksanaan program pengawasan. Hasil penilaian kinerja menggambarkan sejauhmana efektivitas pelaksanaan program pengawasan dalam membantu meningkatkan profesionalitas guru maupun kepala sekolah. Meningkatnya kinerja guru dan kepala sekolah merupakan goal (hasil)

dari pelaksanaan program pengawasan secara keseluruhan.

Diagram 4.1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah



Berdasarkan diagram 4.1 tersebut, untuk tahun 2016 terdapat 13% kepala sekolah memiliki kinerja cukup, 83% berkinerja baik, dan 4% berkinerja baik sekali.

Diagram 4.2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Guru

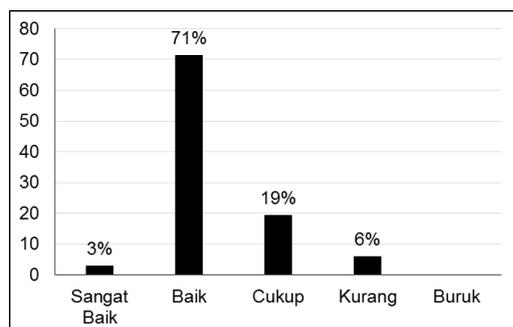


Diagram 4.2 merupakan hasil analisis data penilaian kinerja guru SMA di kabupaten Melawi yang diperoleh dari pengawas sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 6% guru memiliki kinerja kurang, 19% berkinerja cukup, 71% berkinerja baik, dan 3% berkinerja sangat baik.

#### b. Pembahasan

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, salah satu tugas pokok seorang pengawas adalah menyusun program pengawasan. Program pengawasan yang wajib dibuat oleh seorang pengawas terdiri dari program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, program pembinaan guru, program pembinaan kepala sekolah, program pemantauan 8 SNP, program penilaian kinerja guru, program penilaian kinerja kepala sekolah, rencana pengawasan akademik (RPA), dan rencana pengawasan manajerial (RPM).

Hasil penelitian sebagaimana tabel 5 & 6 menunjukkan secara kuantitas maupun kualitas komponen penyusunan program telah dipenuhi oleh pengawas. Dari hasil wawancara terhadap kedua pengawas mengungkapkan pengawas mampu menyusun program pengawasan salah satunya karena sering diadakan rapat koordinasi (rakor) di tingkat provinsi. Lewat rakor tersebut selain untuk meningkatkan kompetensi pengawas juga untuk penyeragaman dari instrumen penilaian baik untuk pembinaan, pemantauan maupun penilaian kinerja guru dan kepala sekolah.

Penyusunan program pengawasan didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan program

pengawasan tahun sebelumnya, sehingga saling berkesinambungan dan berkelanjutan, namun bersifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, tujuan dari komponen penyusunan program telah tercapai, semua program sudah dibuat oleh pengawas. Prestasi tersebut hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan sambil membenahi atau memperbaiki beberapa aspek yang masih berada pada kategori jarang dan kurang baik.

Komponen berikutnya ialah pelaksanaan program pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan, secara keseluruhan pengawas telah melaksanakan program pengawasan dengan baik. Intensitas pembinaan guru, kepala sekolah, pemantauan 8 SNP, penilaian kinerja guru, dan penilaian kinerja kepala sekolah sudah masuk kategori sering. Sedangkan kualitas pembinaan masuk kategori baik.

Melaksanakan pembinaan guru merupakan salah satu tugas pokok pengawas sekolah dalam bidang akademik. Pembinaan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Dengan kata lain, pembinaan guru dimaksudkan untuk membantu guru dalam menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas, serta memupuk semangat dan moral para pendidik (Basri & Tatang, 2015: 191).

Beberapa hal yang dilakukan pengawas ketika melaksanakan pembinaan guru terdiri dari memberitahukan jadwal pembinaan guru, menunjukkan surat tugas dari kepala dinas pendidikan, meminta guru mengisi daftar hadir, membina guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membina guru dalam membuat penilaian pembelajaran, membina guru dalam menyusun RPP, membina guru dalam kegiatan pembelajaran, mengisi instrumen pembinaan, menganalisis data hasil pembinaan, meminta surat keterangan pembinaan guru, mengisi matriks laporan pembinaan guru, membuat kesimpulan hasil pembinaan, dan memberikan rekomendasi atas hasil pembinaan, memberikan materi tentang

kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, membuat kesimpulan hasil pembinaan guru, dan memberikan tindak lanjut atas hasil pembinaan guru.

Melaksanakan pembinaan kepala sekolah merupakan satu tugas pokok pengawas dalam bidang manajerial. Hasil analisis data angket pengawas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan kepala sekolah masuk kategori sering dengan perolehan angka sebesar 74%. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh pengawas terdiri atas menunjukkan surat tugas dari kepala dinas pendidikan kepada kepala sekolah yang akan dibina, memberitahukan jadwal pembinaan kepala sekolah, meminta kepala sekolah mengisi daftar hadir, memberikan materi tentang kepemimpinan, pengembangan sekolah, pengelolaan SDM, supervisi akademik, kurikulum, kesiswaan, pengelolaan keuangan, kepegawaian, sistem informasi manajemen, mengisi instrumen pembinaan kepala sekolah, mengisi matriks laporan pembinaan kepala sekolah, membuat kesimpulan atas hasil pembinaan kepala sekolah, dan memberikan rekomendasi/tindak lanjut atas hasil pembinaan kepala sekolah.

Adanya perbedaan skor antara pengawas dengan guru maupun kepala sekolah menunjukkan pembinaan pengawas selama ini belum merata pada seluruh sekolah binaan. Padahal ketentuan menyatakan bahwa pembinaan harus dilakukan minimal 1 kali dalam satu bulan pada setiap sekolah binaan.

Pelaksanaan pemantauan 8 SNP oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi masuk dalam kategori sering. Sedangkan hasil studi dokumen menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen pelaksanaan pemantauan 8 SNP telah mencapai angka 72,73%. Beberapa hal yang telah dilakukan terkait pemantauan 8 SNP yakni menunjukkan surat tugas dari kepala dinas pendidikan, memberitahukan jadwal pemantauan, membuat daftar hadir, mengisi instrumen pemantauan, memantau kelengkapan kualifikasi guru, memantau kelengkapan data tenaga kependidikan, memantau pengelolaan SDM sekolah, membuat matriks hasil pemantauan 8 SNP, mengolah data

hasil pemantauan 8 SNP, membuat kesimpulan hasil pemantauan 8 SNP, dan memberikan tindak lanjut hasil pemantauan.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru memperoleh angka 80% (versi pengawas), 80% (versi kepala sekolah), dan 77% (versi guru). Ketiga-tiganya masuk dalam kategori yang sama yaitu sering setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Menurut pengawas, beberapa hal yang telah dilakukan terkait penilaian kinerja terdiri atas: memberitahu jadwal penilaian, membuat daftar hadir, mengisi instrumen penilaian, menganalisis data hasil penilaian, membuat kesimpulan, membuat rekomendasi/tindak lanjut, menyampaikan laporan tertulis kepada guru/kepala sekolah yang telah dinilai, meminta surat keterangan telah melaksanakan penilaian kinerja guru, dan melaksanakan tindak lanjut.

Sebagai sebuah profesi, menjalankan tugas kepengawasan bukanlah sesuatu yang mudah namun seringkali menemukan berbagai tantangan atau kendala. Hasil wawancara menyatakan ada empat kendala yang dihadapi pengawas dalam menjalankan tugas, yaitu: (1) adanya kepala sekolah yang belum mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah; (2) adanya oknum guru yang membandel berupa jarang masuk dan tidak mau membuat perangkat pembelajaran dengan berbagai macam alasan; (3) kondisi geografis (medan) dan luasnya wilayah disertai infrastruktur jalan yang lemah di kabupaten Melawi; (4) kurangnya dukungan finansial dari pemerintah daerah. Meskipun pengawas telah mendapat tunjangan sertifikasi namun dukungan finansial masih sangat dibutuhkan untuk pembelian ATK dan tunjangan perjalanan dinas. Sulitnya medan dan jalan menyebabkan perjalanan menuju sekolah binaan penuh tantangan, risiko dan membutuhkan biaya yang besar. Karena itu, sudah selayaknya pemerintah daerah memberikan perhatian berupa insentif (tunjangan perjalanan dinas) dan bantuan pembelian ATK.

Pelaksanaan evaluasi pengawas secara keseluruhan memperoleh angka sebesar 82%. Setelah dicocokkan dengan tabel kriteria angka

tersebut masuk dalam kategori sering. Terdapat lima aspek masuk dalam kategori sering dan satu aspek masuk dalam kategori selalu, yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di tingkat kabupaten/kota/provinsi. Artinya pelaksanaan evaluasi pengawas secara keseluruhan telah sering dilakukan meskipun secara kualitas evaluasi baru mencapai nilai 75 (cukup).

Laporan akhir merupakan gabungan dari laporan hasil pelaksanaan program pengawasan dan laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan secara keseluruhan. Komponen ini terdiri atas dua aspek yaitu penyusunan laporan akhir hasil pengawasan dan dokumentasi kegiatan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan akhir pengawasan memperoleh angka 82%, berada dalam kategori sering. Dari lima indikator (item pernyataan), hanya satu item yang berada pada kategori jarang (60%), yaitu publikasi hasil pengawasan, ide maupun gagasan pengawas baik lewat media cetak maupun elektronik. Hasil studi dokumen menunjukkan laporan akhir hasil pengawasan memperoleh nilai 83. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria memperoleh predikat baik. Artinya, dari kualitas laporan pengawas sudah baik.

Tujuan akhir (*goal*) dari program pengawasan adalah meningkatnya kinerja guru maupun kepala sekolah, atau paling tidak setiap guru atau kepala sekolah memiliki kinerja baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah telah memiliki kinerja yang baik maupun baik sekali. Begitu juga guru, sebagian besar telah memiliki kinerja baik maupun baik sekali. Terlepas dari apakah pencapaian kinerja itu merupakan hasil (*goal*) dari pembinaan pengawas atau tidak, yang pasti pengawas telah membuat program, melaksanakan program dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan yang semuanya itu sebagai upaya dalam membantu guru atau kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya agar menjadi lebih profesional. Sehingga setelah guru dan kepala sekolah memiliki kompetensi dan kinerja yang baik

diharapkan kualitas lulusan maupun sekolah juga baik. Itu semua merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas secara berkelanjutan.

#### c. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keempat komponen pengawasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1) Penyusunan Program Pengawasan

Penyusunan program pengawasan telah sering dilakukan oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi dengan baik. Secara kuantitas dan kualitas komponen ini telah tercapai meskipun masih perlu peningkatan dan pembenahan.

##### 2) Pelaksanaan Program Pengawasan

Pelaksanaan program pengawasan telah sering dilakukan oleh pengawas SMA di kabupaten Melawi dengan baik meskipun masih terjadi perbedaan persepsi antara pengawas, kepala sekolah maupun guru. Namun secara kuantitas maupun kualitas komponen ini telah tercapai meskipun masih perlu peningkatan dan pembenahan.

##### 3) Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan (hasil evaluasi pengawas) secara keseluruhan telah dilakukan dengan perolehan angka sebesar 82% (sering) disertai kelengkapan bukti 75% (cukup). Maka secara kuantitas dan kualitas komponen evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan telah tercapai meskipun masih perlu peningkatan dan pembenahan.

##### 4) Laporan Akhir Hasil Pengawasan

Laporan akhir hasil pengawasan memperoleh persentase sebesar 82% termasuk kategori sering. Secara kualitas laporan akhir hasil pengawasan memperoleh nilai 88 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, laporan akhir hasil pengawasan telah sering dibuat oleh pengawas dengan kualitas yang baik.

Tujuan akhir (*goal*) dari program pengawasan dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru maupun kepala sekolah. Untuk kepala sekolah,

4% berkinerja sangat baik, 83% berkinerja baik, dan 13% berkinerja cukup. Untuk guru, 3% guru berkinerja sangat baik, 71% berkinerja baik, 19% berkinerja cukup, dan 6% berkinerja kurang. Dengan demikian, program pengawasan baik bagi kepala sekolah maupun guru telah berhasil dan efektif meskipun masih perlu pembenahan dan peningkatan.

Pengawas SMA di kabupaten Melawi hendaknya terus meningkatkan kinerjanya baik dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, maupun menyusun laporan akhir hasil pengawasn. Selain itu, kunjungan pengawas ke sekolah binaan hendaknya terus ditingkatkan dan dilakukan secara merata pada setiap sekolah tanpa memandang jarak tempuh dan keadaan sekolah. Demikian pula hasil pengawasan, ide, dan gagasan di bidang pendidikan hendaknya dipublikasikan baik lewat media cetak maupun elektronik supaya dapat dibaca dan diketahui oleh kepala sekolah, guru, pengawas lainnya, maupun oleh masyarakat secara umum, demi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah hendaknya menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pengawas pembina selain guru dan warga sekolah. Dengan kerjasama dan komunikasi yang baik diharapkan akan memudahkan kepala sekolah untuk berkonsultasi apabila mengalami kesulitan/kendala dalam menjalankan tugas, mendapatkan informasi, dan membuat keputusan di sekolah yang dia pimpin.

Guru hendaknya selalu mengasah dan meningkatkan kompetensinya sambil memupuk komitmen akan profesi gurunya. Menjadi guru merupakan panggilan jiwa yang sangat mulia. Untuk itu, guru hendaknya menjalankan tugasnya dengan baik, dengan rajin masuk sekolah (mengajar) dan membuat perangkat pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada lagi keluhan pengawas tentang adanya guru yang membandel karena tidak mau membuat perangkat pembelajaran.

Pemerintah provinsi lewat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Kalimantan Barat hendaknya memberikan tunjangan yang layak bagi pengawas sebagai penghargaan atas pengabdian karena pengawas merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini pengawas mengeluhkan kecilnya tunjangan yang tidak sebanding dengan beban tugas dan risiko yang dihadapi. Bahkan untuk pembelian ATK pun tidak ada bantuan dari dinas. Kehidupan pengawas yang layak akan berdampak pada performa kerja yang baik dalam membantu menciptakan sumber daya manusia provinsi Kalimantan Barat yang berkualitas di masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Agus, Iskandar & Yufriawati. Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Jakarta: Bestari Buana Murni. 2013.
- Ardinal, Roky. Evaluasi Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Tesis, UNJ, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Basri, Hasan & Tatang. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Khair, Aminatur. "Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pengajaran," *Jurnal Guru UNJ*, Nomor 5 (2), (Desember 2008): 139.
- Stufflebeam, Daniel L. & Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications*. New Jersey: Jossey-Bass, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*
- Syahwal, Julkarnain & Kartowagiran Badrun. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol 1 No. 2 Tahun 2013: 2018.

- journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/articel/view/67 diakses 8 November 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: 2015.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah Muda/Madya/Utama*. Jakarta: 2014.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Pasal 1 & 2.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya, h. 1.